

**KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 06
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



OLEH :

DENA MARDIANA
NIM:1711270035

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU 2022**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagardewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr/i Dena Mardiana

NIM: 1711270035

Kepada: Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka

kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Dena Mardiana

NIM : 1711270035

Judul Skripsi : Kendala Guru dalam Pembelajaran IPS Pada Masa

Pandemi Covid-19 Di SMPN 06 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan IPS(S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

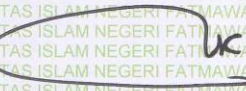
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002


Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah PagárDewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : **Dena Mardiana**

NIM : **1711270035**

Prodi : **IPS**

Jurusan : **Tadris**

Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul "**Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 06 Kota Bengkulu**", telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk disidangkan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul “Kendala Guru dalam Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 06 Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Dena

Mardiana, NIM. 1711270035, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Skrripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari

Kamis, 27 Januari 2022, dalam bidang Pendidikan/Tadris IPS.

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Qomariah Hasanah, M.Si

NIP. 199103232019032018

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Penguji II

Sepri Yunarman, M.Si

NIP. 199002102019031015

Bengkulu, 28 Januari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031



MOTTO

Selalu bersikap baiklah terhadap seseorang, karena hal luar biasa akan terjadi disaat anda membutuhkannya

(Dena Mardiana)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rohmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir SKRIPSI saya dengan segala kekurangan. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu member semangat dan doa, sehingga SKRIPSI saya ini dapat diselesaikan dengan baik, SKRIPSI ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Kedua orang tuaku Ibuku''Nurcita'' dan Ayahku''Sunarsin'' yang tercinta Apa yang aku dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata yang kalian perjuangkan untuk ku. Terimakasih telah merawatku, membesarkanku, mendidikku sejak kecil hingga dewasa, serta atas segala doa dan dukungan kalian setiap usaha dan langkahku sampai hari ini, baik dalam bentuk materi maupun non materi. Karya ini aku persembahkan untuk kalian orang hebat, orang kuat, orang yang selalu membuat ku bertahan dalam segala keadaan, sebagai wujud rasa terimakasih ku atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga aku dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita ku ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk ayah dan ibu, semoga dapat membahagiakan kalian.
2. Untuk saudara-saudara''Junaidi, Titin Erni, Lina Haryati yang selalu ada
3. Teruntuk Teman-teman seperjuangan IPS angkatan ke-17 Terimakasih untuk doa dan motivasi nya
4. Untuk Agamaku, Bangsa dan Almamater Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu kebanggakanku, Teruntuk Guru dan Dosen yang telah mendidik dan mengajar dari tingkat Dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dena Mardiana

NIM : 1711270035

Jurusan : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMPN 06 Kota Bengkulu” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022

Yang Menyatakan,



Dena
Dena Mardiana
NIM. 1711280017

ABSTRAK

Dena Mardiana, 2022, NIM. 1711270035. Kendala Guru dalam Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu. Program studi IPS, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

Sistem pembelajaran *online* ini banyak mengundang keresahan dan banyak menimbulkan masalah baru salah satunya siswa tidak dapat menerima materi dengan baik selama pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu SMPN 06 Kota Bengkulu memulai untuk menarapkan sistem belajar tatap muka tetapi dengan waktu belajar yang lebih singkat dari biasanya. Adapun jenis penelitian ini kualitatif yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model miles dan huberman yang terdiri dari: reduksi data. Penyajian data dan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dipastikan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran *online*. Maka ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa siswa yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media *online* oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara *online* sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan/atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, pihak sekolah sudah berusaha mengatasi problematika tersebut seperti mengadakan pelatihan kepada para guru terkait penggunaan media pembelajaran secara *online* seperti penggunaan *google classroom*, *google* formulir, membuat video pembelajaran menggunakan Camtasia. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti penguatan jaringan internet sudah dibangun, sehingga proses pembelajaran jarak jauh (*online*) dapat terlaksana dengan maksimal.

Kata Kunci : Kendala Guru, Pembelajaran IPS, Covid-19

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan atas`kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita uswatun hasanah, Nabi Muhammad SAW. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak. Pleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan dan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd yang telah memberikan ijin penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ketua program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris Bapak Khosi'in , M.Pd.Si, atas izin penelitian serta bimbingan yang diberikan dari persiapan sampai selesainya penyusunan skripsi.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Drs. Sukarno, M.Pd yang dengan sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.

5. Dosen pembimbing II Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd yang dengan sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
6. Narasumber yang telah sabar dan bijaksana memberikan arahan masukkan dalam penyusunan skripsi.
7. Pembimbing akademik yang memberikan dorongan, bimbingan, arahan, serta motivasi mulai awal perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi.
8. Staf prodi IPS yang telah memberikan pelayanan dan bantuan dalam mengurus perizinan dan kelengkapan administrasi.
9. Guru IPS dan Siswa SMPN 06 kota Bengkulu yang telah berkenan bekerjasama dan membantu kelancaran penelitian.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi saya. Penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2022

Dena Mardiana
1711270035

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan dan Manfaat | |
| 1. Tujuan Penelitian | 6 |
| 2. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kendala Dalam Pembelajaran | 9 |
| 1. Pengertian Kendala Dalam Pembelajaran..... | 9 |
| 2. Kendala Mengajar | 10 |
| 3. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran..... | 11 |
| B. Pelajaran IPS | 16 |
| 1. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)..... | 16 |
| a. Pengertian IPS | 16 |

| | |
|---|----|
| b. Pentingan Belajar IPS | 18 |
| c. Ruang Lingkup IPS Terdiri dari Beberapa Aspek | 19 |
| d. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS | 20 |
| C. Covid-19..... | 27 |
| 1. Pengertian Covid-19..... | 27 |
| 2. Gejala Covid-19 | 27 |
| 3. Cara Mencegah Virus Covid-19..... | 30 |
| 4. Kebijakan Pemerintah Terhadap Sistem Daring | 32 |
| 5. Kelemahan Program Pembelajaran Daring | 33 |
| D. Penelitian Yang Relevan | 33 |
| E. Kerangka Berpikir..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Tempat dan Waktu | 39 |
| C. Subyek dan Instrumen..... | 40 |
| D. Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 43 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Tempat Penelitian | 48 |
| 1. Profil Sekolah SMP Negeri 6 Kota Bengkulu | 48 |
| 2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 6 Kota Bengkulu | 48 |
| 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Kota Bengkulu | 49 |
| 4. Data Guru SMP Negeri 6 Kota Bengkulu | 50 |
| 5. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu | 51 |
| B. Hasil Penelitian | 52 |
| 1. Sistem pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu | 52 |
| 2. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu | 58 |

| | |
|--|----|
| 3. Solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu | 61 |
| C. Pembahasan | 63 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 6 Kota Bengkulu | 50 |
| Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir | 37 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan generasi anak bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal dalam mendukung program pendidikan ini guna meningkatkan mutu pendidikan di negara kita. Proses pendidikan itu mencakup kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Di dalamnya terdapat beberapa komponen yang sangat dibutuhkan, diantaranya adalah adanya guru dan siswa, dan diharapkan dalam proses pembelajaran, keduanya sama-sama menyadari tugas dan tanggungjawab serta peran masing-masing.

Agar proses pembelajaran dapat berhasil guru harus berperan secara aktif dalam mendorong siswa untuk aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap siswa yang kurang baik dan perilaku siswa yang seharusnya tidak dilakukan semisal dalam proses pembelajaran yaitu kebiasaan mencontek pada saat ulangan, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan bermain-main dengan teman sebangkunya di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya rasa nasionalis dalam menjaga serta melestarikan budaya

bangsa yang dewasa ini sudah tidak terjaga karena menipisnya kesadaran memiliki jiwa dan budaya bangsa sendiri.¹

lain hal saat suasana berada di luar kelas, sikap siswa terhadap guru kurang menerapkan nilai kesopanan dan rasa hormat serta kebiasaan untuk menjaga hidup sehat tidak diperhatikan, sebagai contoh kurangnya rasa hormat terhadap guru, tidak membuang sampah pada tempatnya yang dijadikan acuan untuk menerapkan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Pendidikan nasional Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai masalah. Capaian hasil pendidikan masih belum dapat memenuhi hasil yang diharapkan. Pembelajaran di sekolah belum mampu membentuk secara utuh pribadi lulusan yang mencerminkan karakter dan budaya bangsa. Proses pendidikan masih menitikberatkan dan memfokuskan capaiannya secara kognitif. Sementara, aspek afektif pada diri peserta didik yang merupakan bekal kuat untuk hidup di masyarakat belum dikembangkan secara optimal.²

Pada saat ini kasus virus Covid-19 menyerang dunia. Begitu cepatnya terjadi perubahan dengan munculnya wabah [Covid-19](#) ini, seperti dari pandemi hingga memenuhi syarat menjadi Pandemi, wabah yang mendunia ini dialami oleh semua negara tanpa terkecuali, pemerintahan Indonesia telah merumuskan kebijakan nasional untuk menghadapi pandemi ini.

Dengan adanya pandemi virus Covid-19, pemerintah telah membuat beberapa kebijakan sebagai upaya menghentikan penyebaran virus ini, seperti

¹Dewi Heri, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 98

² Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*. Vol 14.No. 2, 2012

melakukan *lockdown* di daerah yang sudah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus Covid-19, atau *physical distancing* untuk menghindari virus secara kontak fisik. Pemerintah Republik Indonesia juga menetapkan berbagai protokol kesehatan. Program ini dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI.³

Kasus pandemi ini memberi dampak bagi bangsa Indonesia. Salah satu dampak yang dirasakan oleh bangsa Indonesia yaitu dengan adanya perubahan pada sistem pendidikan. Di mana sejak bulan Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim telah menetapkan kebijakan pembelajaran menjadi sistem pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan dari rumah masing-masing atau secara online. Pada sistem pendidikan sekarang ini banyak dijumpai kesulitan. Dan hal ini juga dinilai merugikan untuk kemajuan pendidikan Indonesia. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk generasi penerus bangsa. Lantas bagaimana nasib bangsa Indonesia ke depan.

Sistem pendidikan di Indonesia sering berubah-ubah. Di mana pada tahun 2016 lalu terdapat perubahan pada sistem Ujian Nasional yang tadinya dengan menggunakan kertas ujian kemudian sekarang berubah menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau mudahnya yaitu ujian dengan menggunakan komputer. Hal itu saja sudah menjadi kendala bagi kalangan dunia pendidikan karena kurangnya sarana dan fasilitas sekolah. Saat ini diterapkan sistem baru

³ Afendi, A. H. "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah". Jurnal PGSD, 6(1), 39–49. 2020

lagi yaitu sistem pendidikan jarak jauh, hal ini banyak menuai perdebatan karena dianggap tidak efisien bagi pengajar maupun pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang hanya terdapat pada K-13. IPS adalah gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial. Kendala di dalam dunia pendidikan sangatlah wajar apabila ditemukan, termasuk kendala di dalam kelas saat proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMPN 06 Kota Bengkulu, bahwa ada masalah yang harus mereka hadapi dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem *online* maupun *daring*, jika harus melaksanakan program pembelajaran yang membuat guru kesulitan memberikan materi pelajaran dan menurut guru pembelajarannya jadi kurang efektif. Memang benar belajar daring ini dapat membuat kemajuan untuk memahami sistem teknologi. Tetapi para siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan hal tersebut, para siswa dituntut harus tetap bisa menyerap materi yang diberikan, dan para pengajar pun juga dituntut untuk bisa menyampaikan materi dengan maksimal kepada para siswa dan hal ini sebenarnya sulit untuk dilakukan. Memang di sekolah dengan waktu yang full itu dianggap lebih efektif oleh guru.⁵

Sistem pembelajaran *online* ini banyak mengundang keresahan dan banyak menimbulkan masalah baru. Kini pemerintah telah berupaya dalam menunjang pendidikan para siswa yaitu dengan memfasilitasi kuota gratis.

⁴Hestningsih, N., Sugiharsono. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pembelajaran Ips Melalui Metode Problem Solving Berbantuan Media Informasi", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 2 (1), 16 halaman. Tersedia: <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjp>, 2019.

⁵ Observasi awal peneliti, wawancara kepada guru IPS

Tetapi terkadang hal tersebut malah menjadi sia-sia. Karena beberapa siswa mengatakan bahwa mereka tidak dapat menerima materi dengan baik selama pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu SMPN 06 Kota Bengkulu memulai untuk menarapkan sistem belajar tatap muka tetapi dengan waktu belajar yang lebih singkat dari biasanya.

Untuk itu dengan memahami uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang terjadi, melalui judul “Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Ada masalah yang belum dapat diselesaikan dengan baik oleh guru dalam program pembelajaran melalui sistem pembelajaran *Online*.
2. Guru belum dapat menyampaikan materi secara maksimal.
3. Siswa belum dapat menyerap materi pelajaran melalui *online*.
4. Kurangnya fasilitas dan saran pendukung dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangat dirasa sudah luas permasalahan yang akan dibahas, maka penulis berusaha untuk membatasi masalahnya tentang masalah yang dihadapi guru dan murid dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan sistem *online* maupun *daring* dalam melakukan pembelajaran IPS selama masa covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah penelitian ini pada:

1. Bagaimana sistem pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sistem pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu?
2. Mendeskripsikann kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu?
3. Mendeskripsikan solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.

b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait.

Hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan dibidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

b. Bagi kepala sekolah dan pengawas.

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien dalam setiap situasi.

c. Bagi para guru.

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

d. Bagi siswa kelas SMPN 06 Kota Bengkulu sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan belajar yang baik.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri atas teori-teori yang digunakan dalam proposal yaitu, kendala dalam pembelajaran, Pembelajaran IPS, Covid-19, Penelitian yang relevan dan Kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, tempat dan waktu, subyek dan instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Sistem pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu, Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu dan Solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu

BAB V Penutup Terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kendala Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Kendala Dalam Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).⁶

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru.⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (siswa, guru, dan tenaga lainnya), material (meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, *slide* dan film, audio dan video tape), fasilitas dan perlengkapan (ruang kelas, perlengkapan, audiovisual,

⁶ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 667

⁷ Winna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 81

komputer), Prosedur (jadwal dan penyampaian informasi praktik, belajar, ujian).⁸

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru dan membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran baik yang bersumber dari manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹

2. Kendala Mengajar

Kendala mengajar adalah segala sesuatu yang muncul dan bersifat sebagai penghalang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini adalah:¹⁰

a. Faktor Pendekatan pembelajaran

Faktor pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang membangun kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah siswa, yang menjadi ciri praktek pendidikan di Indonesia selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru. Metode pembelajaran

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka, 2002), h. 157

¹⁰ Rudi Susilana, *Media pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 76

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat diisi misalnya dengan ceramah, tanya jawab, karyawisata, dan cara-cara lainnya.¹¹

b. Faktor kebiasaan belajar

Faktor kebiasaan belajar siswa hanya terbiasa belajar dengan cara menghafal, cara ini tidak melatih kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah, dan cara ini merupakan akibat dari penerapan pembelajaran konvensional dimana guru mengajarkan matematika dengan menerapkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal yang sudah diterangkan guru.

3. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran

a. Peserta Didik

1) Sikap Terhadap Pembelajaran

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Peserta didik memperoleh kesempatan belajar dalam proses pembelajaran.¹² Meskipun demikian peserta didik dapat menerima, menolak atau mengabaikan pembelajaran tersebut.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.236- 237.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.239- 247.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar peserta didik dapat melemah atau bahkan menghilang yang akan berdampak pada melemahnya kegiatan belajar. Apabila motivasi belajar peserta didik lemah, maka mutu hasil belajar juga akan menjadi rendah.¹³

3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan tersebut tertuju pada konten atau isi pelajaran. Untuk memperkuat konsentrasi belajar, maka guru harus pandai dalam menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan untuk istirahat.

4) Mengolah Bahan Ajar

Mengolah bahan ajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima isi dan cara pemerolehan pelajaran sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik. Kemampuan mengolah bahan ajar tersebut akan menjadi semakin baik apabila peserta didik berpeluang aktif belajar.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.241- 245.

5) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek maupun waktu yang lama. Apabila peserta didik memiliki kemampuan menyimpan hasil belajar dalam waktu pendek, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut cepat lupa dalam menyimpan hasil belajar.

6) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan kemampuan mengaktifkan kembali hasil belajar yang telah diterima. Dalam memperoleh pesan baru, maka peserta didik akan memperkuat atau mengaitkannya dengan pesan lama yang telah diterima. Penggalan hasil belajar yang tersimpan ada hubungannya dengan baik atau buruknya penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan hasil belajar peserta didik sebelumnya.

7) Kemampuan Berprestasi atau Unjuk Hasil Belajar

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar dimana pada tahap ini peserta didik membuktikan keberhasilan belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian peserta didik yang tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan tersebut terpengaruh oleh proses penerimaan, pengaktifan, pengolahan, hingga

penggalian pesan belajar dan pengalaman. Bila proses- proses tersebut berjalan tidak baik, maka akan berdampak pada kurang berprestasinya peserta didik.

8) Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Kegagalan yang berulang kali pada seseorang akan menyebabkan rasa percaya dirinya melemah, sehingga akan berdampak pada takutnya peserta didik terhadap belajar.

9) Inteligensi dan Keberhasilan Belajar

Inteligensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Apabila inteligensi rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, maka dapat menjadi salah satu sebab hasil belajar yang rendah.

10) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan banyak macam kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti belajar pada saat ulangan saja, belajar tidak teratur, bahkan ada yang tidak belajar. Hal tersebut dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri. Guru juga dapat berperan untuk selalu memberikan motivasi belajar kepada siswanya.

11) Cita-Cita Siswa

Cita-cita merupakan harapan atau keinginan peserta didik untuk menentukan mau jadi apa di masa mendatang. Cita-cita merupakan salah satu motivasi intrinsik. Tetapi adakalanya seorang peserta didik belum mempunyai gambaran yang jelas tentang cita-citanya. Sehingga mengakibatkan dia hanya ikut-ikutan temannya saja.

b. Guru

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak di sekolah. Guru tidak hanya bertugas mengajar di kelas saja, tetapi juga mendidik peserta didik supaya mempunyai perilaku yang baik. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, hususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di Sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Menguasai bahan ajar
- 2) Mengelola program pengajaran
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media dalam pembelajaran

- 5) Menguasai landasan kependidikan
- 6) Mengelola proses pembelajaran
- 7) Menilai proses hasil belajar.¹⁴

B. Pelajaran IPS

1. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran.¹⁵

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan.¹⁶

Pada ruang lingkup mata siswaan IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.

¹⁴Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h.153.

¹⁵<http://jurnal.untan.ac.id>, Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur, h. 7.

¹⁶<http://jurnal.untan.ac.id>, Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur, h. 10.

- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.¹⁷

IPS adalah mata siswaan yang memsiswai manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS sebagai mata siswaan yang memsiswai kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. Konsep dasar IPS meliputi:

- 1) Interaksi.
- 2) Saling ketergantungan.
- 3) Kestinambungan dan perubahan,
- 4) Keragaman/ kesamaan/ perbedaan.
- 5) Konflik dan konsensus.
- 6) Pola.
- 7) Tempat.
- 8) Kekuasaan.
- 9) Nilai kepercayaan.
- 10) Keadilan dan pemerataan.
- 11) Kelangkaan.
- 12) Kekhususan.
- 13) Budaya.

¹⁷ <http://jurnal.untan.ac.id>, Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur, h. 4.

14) Nasionalisme.¹⁸

Jadi IPS merupakan mata siswaan yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang di masyarakat.¹⁹

b. Pentingnya belajar IPS

IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui proses pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial.²⁰

¹⁸ <http://jurnal.untan.ac.id>, Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur, h. 15.

¹⁹Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), h.121-129

²⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), h.131-137

Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

IPS ditingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/ masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.²¹

c. Ruang Lingkup IPS Terdiri Dari Beberapa Aspek Berikut:

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat local, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.²²

²¹ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), h.139-145

²²<http://ejournal.undikshsa.ac.id>, Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula, h. 3.

d. Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS

Dalam telaah hasil penelitian tentang efektivitas keberhasilan guru dalam menjalankan tugas kependidikannya, Medley menemukan beberapa asumsi keberhasilan guru yang pada gilirannya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu:

1. Asumsi sukses guru tergantung pada kepribadiannya.
2. Asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode.
3. Asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas guru dengan siswa.
4. Asumsi bahwa apapun dasar dan alasannya penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi belajar mengajar, dan lain sebagainya. Asumsi yang keempat ini memang lebih komprehensif, sehingga dijadikan titik tolak dalam pengembangan guru, yang biasa disebut dengan PTKBK (Pendidikan Tenaga Kependidikan Berbasis Kompetensi).²³

Dalam konteks pengembangan guru di masa depan, diperlukan secara cermat terhadap fenomena sosial dan kultural yang sedang aktual pada masa sekarang yang notabene juga merupakan bagian dari proses dan produk pendidikan. Mengingat pada saat ini masih banyak orang yang cerdas, terampil, pintar, kreatif, produktif dan profesional, tetapi tidak

²³ <http://ejournal.undikshsa.ac.id>, Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula, h. 9

dibarengi dengan kekokohan akidah dan kedalaman spiritual serta keunggulan akhlak.

Dalam rangka reorientasi peran guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS tersebut, maka dibutuhkan model pengembangan profesionalisme guru pendidikan IPS sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan secara berkesinambungan. Model pengembangan profesionalisme guru meliputi:

Preservice education and training, pembinaan ini secara formal dilakukan pada Fakultas/Jurusan IPS yang memfokuskan pada penyiapan kebutuhan guru di lembaga-lembaga pendidikan IPS. *Inservice training*, Pola pengembangan guru ini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan khusus seperti PPPPTK dan IPS. Lembaga ini dimaksudkan untuk meng-*up grade* tenaga kependidikan IPS di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengingat kemampuan guru pendidikan IPS tidak dapat hanya mengandalkan dari apa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan guru sebagai lembaga *preservice education and training*.²⁴

On the job training, Pola pembinaan guru *on the job training* adalah proses pembinaan guru yang diprogramkan atau dilaksanakan secara langsung oleh pimpinan lembaga pendidikan di mana guru itu bekerja. Berbagai bentuk pembinaan tersebut antara lain: Pertama, pengarahan dari pimpinan lembaga pendidikan tentang berbagai kebijakan

²⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), h. 121

pendidikan. Kedua, kegiatan dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Ketiga, pemberian pengalaman dalam pelaksanaan tugas selama proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, dalam rangka peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan, baik secara individual maupun kelompok. Keempat, pemberian tugas baik terkait dengan teknis edukatif maupun dalam bidang administratif yang diberikan kepada guru.²⁵

Dengan dilakukannya pengembangan profesionalisme guru, maka bisa didapat calon guru IPS yang memiliki kualitas serta dedikasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPS. Karena hakikatnya, guru memiliki peranan yang penting, guna melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan demokratis melalui pendidikan IPS.

Guru Pendidikan IPS harus mampu menunjukkan diri sebagai sosok pendidik dan pengajar yang mampu menguasai materi pembelajaran khususnya bidang mata pelajaran IPS, memiliki kemampuan menyampaikan materi secara ikhlas dan dengan metode atau strategi pembelajaran yang baik, serta mampu menjadi model/percontohan bagi peserta didik dan masyarakat dalam mengamalkan keilmuan yang baik dan benar. Dalam konteks inilah, peran guru pendidikan IPS menjadi niscaya.²⁶

Guru dalam Perspektif Karakteristik pendidikan IPS di tingkat SMP sebagai sub-sistem pendidikan nasional tengah mengalami persoalan

²⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), h. 127

²⁶ Depdikna, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Depdiknas, 2009

atau problem yang cukup signifikan dan kompleks karena guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi guru dalam membina mata pelajarannya. Problem klasik yang menjadi masalah pokok lembaga pendidikan adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia pengelola pendidikan terutama guru. Dalam proses yang mencakup rekrutmen, pendidikan pengangkatan, pengelolaan, pembinaan dan sebagainya, masih dirasakan belum memberikan kenyamanan bagi para guru dan selalu menimbulkan berbagai kendala dan masalah yang senantiasa dirasakan oleh guru.

Persoalan yang berkaitan dengan hal tersebut adalah antara lain:²⁷

- 1) Rendahnya dedikasi guru pendidikan IPS dalam melaksanakan tugasnya. Dalam kenyataan masih banyak guru yang melaksanakan tugasnya tidak sepenuh hati, sekedar mengajar, sehingga hasilnya tidak maksimal.
- 2) Kecenderungan guru pendidikan IPS yang lebih menekankan aspek kognitif dalam menyampaikan materi pelajaran. Padahal, sebagaimana dijelaskan, pendidikan IPS lebih mengutamakan aspek afektif-psikomotorik (amal salih) dibanding hanya sekedar pintar tidak inovatif.
- 3) Rendahnya kemampuan guru pendidikan IPS dalam menguasai materi dan strategi penyampaian materi kepada peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 61-63

4) Minimnya guru pendidikan IPS yang dapat dijadikan sebagai model ideal (*uswah hasanah*) bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajarannya. Karena seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengejar target materi, tapi juga memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat, negara dan ditinjau dari sudut pandang sosial. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak dan makin tinggi pula derajat masyarakat.

Bagi masyarakat modern, citra dan konsep guru sangat jauh berbeda dengan konsep di masa lampau. Bila dulu guru berarti orang yang berilmu yang arif dan bijaksana, kini guru dilihat tidak lebih sebagai fungsionaris pendidikan yang bertugas mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu. Untuk tugas tersebut, ia memperoleh imbalan materi dari negara atau pihak pengelola pendidikan lainnya.²⁸

²⁸ Abdul, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012), h. 112

Dengan demikian, faktor terpenting dalam profesi guru dewasa ini adalah kualifikasi keilmuan dan akademis tersebut. Faktor-faktor lain seperti kearifan dan kebijaksanaan-yang merupakan sikap dan tingkah laku moral tidak lagi significant. Padahal dalam konsep klasik, faktor moral berada di urutan teratas kualifikasi keguruan. Sedangkan faktor kompetensi keilmuan dan akademis berada di bawah kualifikasi moral.

Selain itu, faktor-faktor dan motivasi ekonomis dan materi semakin menonjol dan turut pula menggeser konsep dan citra guru. Dalam konteks itu, tidak aneh, kalau belakangan ini dalam masyarakat modern ada pemogokan dan demonstrasi guru untuk menuntut kenaikan gaji. Semua ini berujung pada memburuknya interaksi yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Kurang pentingnya kualifikasi moral, menonjolkan faktor ekonomis berjaln kelindan dengan semakin ketatnya birokrasi dan formalitas dalam dunia pendidikan mengakibatkan interaksi yang terjadi kian kering dari nilai-nilai manusiawi. Hubungan emosional nyaris tidak ada antara guru dengan muridnya. Begitu pula sebaliknya. Pada gilirannya interaksi semacam ini menjadikan sekolah hanya sekedar tempat memperoleh ilmu, bukan pendidikan.

Dengan kata lain, sekolah hanya menjadi tempat mengisi otak dan penalaran, bukan pembentukan watak dan kepribadian. Maka dari itu, dalam perspektif keindonesiaan, seorang guru haruslah bukan hanya

sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran agama.

Guru Pendidikan IPS harus mampu menunjukkan diri sebagai sosok pendidik dan pengajar yang mampu menguasai materi pembelajaran khususnya bidang mata pelajaran IPS, memiliki kemampuan menyampaikan materi secara ikhlas dan dengan metode atau strategi pembelajaran yang baik, serta mampu menjadi model (*uswah hasanah*) bagi peserta didik dan masyarakat dalam mengamalkan keilmuan yang baik dan benar.²⁹

Dalam konteks inilah, profesionalisme guru pendidikan IPS menjadi niscaya. Maka dari itu, diperlukan sebuah pengembangan guru yang berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan kualitas dimensi personal dan sosial, termasuk juga adanya keseimbangan dengan peningkatan kualitas dimensi intelektual dan spiritual.

²⁹Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 76

C. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.³⁰

2. Gejala Umum Covid-19

Gejala umum berupa demam $\geq 380C$, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah

³⁰ Nuraini, R. *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. Diambil kembali dari indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>, 2020

merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap.³¹

Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.³²

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa

³¹ Nuraini, R. *Kasus Covid-19 Pertama...*, 2020

³² Afendi, A. H. *Dampak Pandemi Novel...*, h. 45.

sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya. Tetap pantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini.

Orang yang tinggal atau bepergian di daerah di mana virus COVID-19 bersirkulasi sangat mungkin berisiko terinfeksi. Mereka yang terinfeksi adalah orang-orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala melakukan perjalanan dari negara terjangkit, atau yang kontak erat, seperti anggota keluarga, rekan kerja atau tenaga medis yang merawat pasien sebelum mereka tahu pasien tersebut terinfeksi COVID-19. Petugas kesehatan yang merawat pasien yang terinfeksi COVID-19 berisiko lebih tinggi dan harus konsisten melindungi diri mereka sendiri dengan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat. Tidak ada batasan usia orang-orang dapat terinfeksi oleh coronavirus ini (COVID-19). Namun orang yang lebih tua, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti asma, diabetes, penyakit jantung, atau tekanan darah tinggi) tampaknya lebih rentan untuk menderita sakit parah.

Orang yang terinfeksi COVID-19 dan influenza akan mengalami gejala infeksi saluran pernafasan yang sama, seperti demam, batuk dan pilek. Walaupun gejalanya sama, tapi penyebab virusnya berbeda-beda, sehingga kita sulit mengidentifikasi masing-masing penyakit tersebut.

Pemeriksaan medis yang akurat disertai rujukan pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan untuk mengonfirmasi apakah seseorang terinfeksi COVID-19.

Bagi setiap orang yang menderita demam, batuk, dan sulit bernapas sangat direkomendasikan untuk segera mencari pengobatan, dan memberitahukan petugas kesehatan jika mereka telah melakukan perjalanan dari wilayah terjangkit dalam 14 hari sebelum muncul gejala, atau jika mereka telah melakukan kontak erat dengan seseorang yang sedang menderita gejala infeksi saluran pernafasan. Waktu yang diperlukan sejak tertular/terinfeksi hingga muncul gejala disebut masa inkubasi. Saat ini masa inkubasi COVID-19 diperkirakan antara 1-14 hari, dan perkiraan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus.³³

3. Cara Menyegah Virus Covid-19

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah tertularnya virus ini adalah:³⁴

- a. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas/kekebalan tubuh meningkat. Mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau handrub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan, tindakan ini juga merupakan salah satu

³³<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2020

³⁴<https://tirto.id/bagaimana-cara-mencegah-penularan-virus-corona-covid-19-f5rR>, diakses pada tanggal 16 Desember 2020

tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.

- b. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
- c. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
- d. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
- e. Gunakan masker penutup mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
- f. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan
- g. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
- h. Hindari bepergian ke luar rumah saat merasa kurang sehat, terutama jika merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.

- i. Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat.

4. Kebijakan Pemerintah Terhadap Sistem Pembelajaran Daring

Dalam kebijakan belajar daring membutuhkan proses desain dan pertimbangan yang hati-hati sebab hasilnya berdampak pada kualitas pembelajaran. Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi corona virus 2019. Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat covid-19.
- b. Keppres no 12 tahun 2020, tentang penetapan bencana nonalam penyebaran corona virus (covid-19) sebagai bencana nasional.
- c. Surat keputusan kepala BNPB no. 9 A tahun 2020 tentang penetapan status keadaan tertenti bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia.
- d. SE Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan.

- e. Surat Mendikbud no. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebara covid-19 diperguruan tinggi.
- f. Surat Mendikbud no. 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.
- g. Surat edaran menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.³⁵

5. Kelemahan Program Pembelajaran Daring

Ada beberapa kelemahan atau kekurangan pada program pembelajaran daring, antar lain sebagai berikut:

- a. Program ini relatif masih baru, belum membudidaya dikalangan generasi muda di tanah air sehingga ada kesan bahwa dengan mengikuti program pembelajaran daring terasa tidak sekolah sebagaimana layaknya.
- b. Belajar mandiri menuntut motivasi belajar yang tinggi disamping faktor ketekunan dan disiplin diri karena dalam pelaksanaannya pembelajaran daring ini siswa kurang dapat mandiri.

D. Penelitian yang Relevan

1. Yahya Eko Nopiyanto, dkk. "*Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-An Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru

³⁵Ridawan Sanjaya, 21 Refleksi pembelajaran daring dimasa darurat. (Semarang: SCU Knowlage Media, 2019), h. 181-182

pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas dalam pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas kabupaten Bengkulu Utara.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas mengalami hambatan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.³⁶

2. Aulia Riska Nugraheny dengan judul “*Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi COVID-19)*”. Pembelajaran *daring* adalah salah satu kebijakan yang terpaksa diambil oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya memutus mata rantai distribusi COVID-19 di masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Kebijakan ini memaksakan adanya penjarakan sosial dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik, yang semula

³⁶ Yahya Eko Nopiyanto, dkk. “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-An Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19”, Jurnal Sporta Sainatika P-ISSN 2502-5651 E-ISSN 2579-5910 Volume 5, Nomor 2, September 2020 sportasaintika.pjj.unp.ac.id

metode pembelajarannya sebagian besar adalah *Daring* dan sekarang menjadi pembelajaran berbasis *online/daring*.

Berkenaan dengan kebijakan pembelajaran daring ini tentunya semua pihak harus bekerjasama dengan baik agar pembelajaran daring menjadi kebijakan yang efektif sehingga hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring tidak kalah dari hasil belajar *Daring* di ruang kelas seperti pada saat pra-pandemi di negara kita. Teknologi sangat berperan penting bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *daring*, selain itu guru serta orang tua juga tidak kalah berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap usaha belajar anak.

Hasil tinjauan dari penulisan ini menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran daring dan penggunaan platform digital serta kendala apa saja yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, menurut data yang diperoleh dari hasil review artikel ilmiah dan pendapat dari beberapa peserta didik, guru serta orang tua peserta didik.³⁷

3. Yuka Khollyssa Mauliy, dengan judul "*Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020*". Abstrak Virus corona sedang melanda dunia, termasuk Indonesia. Sehingga proses pembelajaran yang semula dilakukan langsung di dalam kelas menjadi pembelajaran *online* atau *nekad*, itu juga sesuai dengan pendiktean

³⁷ Aulia Riska Nugraheny, "Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi COVID-19)". Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

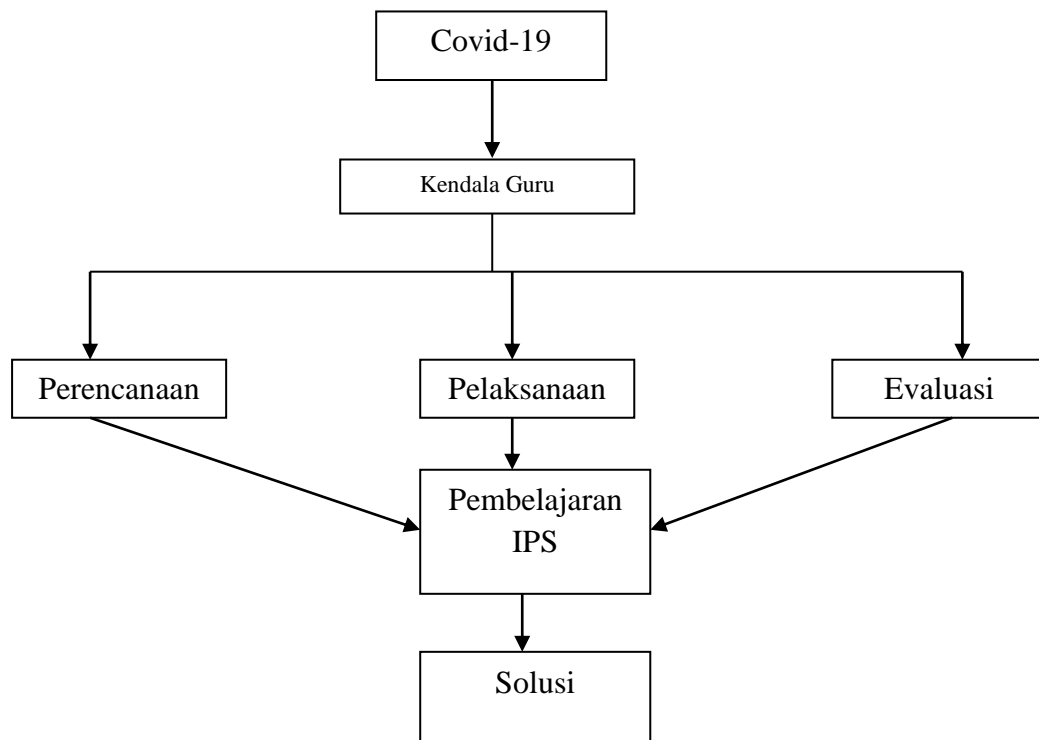
kementerian pendidikan Indonesia untuk menghambat penyebaran virus corona, maka Pembelajaran diubah menjadi pembelajaran online atau berani di rumah.

Di SMP Islam Terpadu Az-Zahra Sragen ini juga menerapkan metode pembelajaran online dengan memanfaatkan aplikasi *online* seperti *zoom*, *whatsapp group*, *Google form* dan *voice note* pada materi tersebut. Aplikasi *Whatsapp* paling tepat untuk diterapkan pembelajaran *online* di SMP Islam Terpadu Az-Zahra Sragen, Aplikasi ini paling banyak digunakan oleh guru karena familiar baik bagi siswa maupun guru sehingga lebih mudah diimplementasikan.

Penelitian dilakukan dengan survei melalui wawancara *online* menggunakan *formulir Google* kepada seluruh guru di SMP Az-Zahra Sragen *Integrated Islamic Juniorior*. Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran *online* adalah satu-satunya metode yang berlaku untuk kondisi pandemi Covid-19 saat ini, guru dapat mengevaluasi siswa dengan jalan lain untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi secara *online*, tetapi beberapa guru Juga menilai pembelajaran online kurang efektif karena adanya kendala pada daya sinyal dan fasilitas *gadget* laptop pribadi siswa, kebiasaan siswa dalam belajar *online*, hingga ketidakhadiran siswa.

Penggunaan aplikasi *online* juga disesuaikan dengan materi apa yang akan disajikan.³⁸

E. Kerangka Berpikir



³⁸Yuka Kholyssa Mauly, "Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020". Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Penelitian kualitatif selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai persepsi guru terhadap kode etik guru. Maksudnya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan dalam memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi sekarang.⁴⁰

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.⁴¹

³⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 16.

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 190

⁴¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 37

Penelitian kualitatif selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai persepsi guru terhadap kode etik guru. Maksudnya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan dalam memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi sekarang.⁴²

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti siswa di SMPN 06 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di SMPN 06 Kota Bengkulu, yang beralamatkan di Jalan Muhajirin, Dusun Besar, Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu, Kode Pos. 38224.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 1 Bulan terhitung dari tanggal 18 Agustus s/d 15 September 2021.

⁴²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2006), h. 190

⁴³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), h. 37

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subjek

Subjek atau informan penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang akan peneliti amati. Singkatnya subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa :

“Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Perhitungan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk di generalisasikan”.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut Djarm'an Santori, merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan dengan tujuan peneliti atau

⁴⁴ Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta). H. 105

pertimbangan tertentu. Djarm'an Santori menambahkan bahwa *Purposive Sampling* juga sering disebut *Judgement sampling* secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.⁴⁵

Dari penjelasan peneliti dalam menentukan subjek jarm'an Santori dapat dipahami bahwa peneliti dalam menentukan subjek melalui suatu pertimbangan dan kebutuhan yang tentunya berkaitan mengenai Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu.

2. Informan

Informan Penelitian yaitu yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS SMPN 06 Kota Bengkulu yaitu ibu Azida, Ibu Yunita, Ibu Dewi Sulastri dan Ibu Epi Trialis dan siswa yaitu Abidzar, Salsabila dan Dzafira.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini yang disebut dengan data primer adalah data hasil wawancara kepada informan. menjadi informannya adalah guru IPS dan siswa SMPN 06 Kota Bengkulu yaitu Abidzar, Salsabila dan Dzafira.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis,

⁴⁵ Djarm'an Santori, Metodologi penelitian Kualitatif, (Bandung: ALFABET, 2010),H.2001

biasanya tersimpan di perpustakaan. Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, dan laporan kemajuan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi, di mana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).⁴⁶

1. Teknik Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi adalah peneliti melakukan pengamatan sendiri terhadap obyek penelitian. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek penelitian. Pengamatan dalam hal ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁷ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi , R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2014),h. 101

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 156

- a. Mengamati lingkungan sekolah setelah adanya wabah virus corona.
- b. Mengamati kendala guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu.
- c. Mengamati sikap dan perilaku di SMPN 06 Kota Bengkulu.
- d. Mengamati model pembelajaran di SMPN 06 Kota Bengkulu

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses pencarian informasi melalui pertanyaan lisan terhadap yang diwawancarai untuk memperoleh jawaban. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁰

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 72.

⁴⁹ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi , R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2014),h. 20

Dalam hal ini responden yang akan diwawancarai adalah Guru IPS dan siswa SMPN 06 Kota Bengkulu.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto dan rekaman.⁵¹

Adapun dokumentasi yaitu foto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMPN 06 Kota Bengkulu. Sedangkan “dokumen” yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto-foto, catatan khusus dan catatan lapangan.⁵² Selain itu juga diperoleh dokumentasi meliputi: transkrip sejarah berdirinya SMPN 06 Kota Bengkulu, struktur organisasi sekolah, Visi dan Misi, kemudian sarana dan prasarana yang ada.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.⁵³

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 315

⁵² Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23.

⁵³ Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h. 58.

Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: guru IPS dan inorman triangulasi adalah siswa yaitu Abidzar, Salsabila dan Dzafira
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.
3. Triangulasi waktu, dimana waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk menggambarkan hasil penelitian.

Dari ketiga Tri Anggulasi yang ada, peneliti hanya menggunakan dua Tri Anggulasi yaitu Tri Anggulasi Data/Sumber dan Tri Anggulasi Metode. Karena peneliti menggunakan berbagai sumber informasi dalam penelitian dan dari data yang diperoleh dapat dibandingkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang disiswai, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 33

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 38

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 23

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

| | |
|-----------------------|------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 6 Kota Bengkulu |
| NSS | : 201266001013 |
| NPSN | : 10702500 |
| Alamat | : Jl. Muhajirin Dusun Besar |
| Kelurahan | : Singaranpati |
| Kecamatan | : Bengkulu |
| Kota Provinsi | : Bengkulu |
| Kode Pos | : 38229 |
| Telpon | : (0736) 24437 |
| Akreditasi Sekolah | : A |
| Surat Keputusan Nomor | : 0299/01/1982 |
| Tanggal | : 09 Oktober 1982 |

2. Visi Misi Sekolah SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

a. Visi

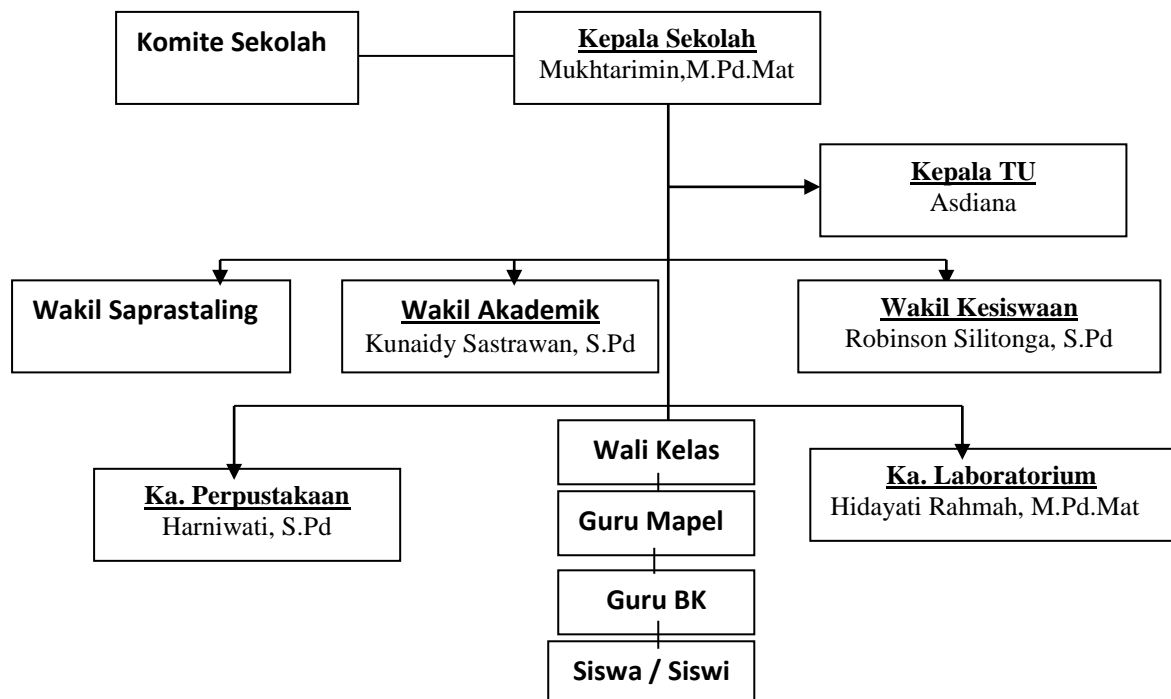
“Berkualitas, Bernuansa, IPTEK, dan IMTAQ”

b. Misi

- 1) Menyusun kurikulum SMP Negeri 6 Kota Bengkulu sesuai dengan standart nasional
- 2) Melaksanakan kurikulum sekolah

- 3) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- 4) Mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT
- 5) Menumbuhkan bakat minat dan potensi siswa
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah sesuai manajemen berbasis sekolah
- 7) Membangun warga sekolah yang beretika berbudi pekerti luhur dan berdisiplin.
- 8) Menjaga dan meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan dan kerindangan.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Kota Bengkulu



4. Data Guru SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

| No | Nama | Jabatan | KET. |
|----|----------------------------|-----------------------|------|
| 1 | Mukhtarimin, M.Pd. Mat | Kepala Sekolah | |
| 2 | Yunarti, M.Pd | Guru Bahasa Indonesia | |
| 3 | Azida, S.Pd | Guru IPS | |
| 4 | Jahuni Asmiarti, S.Pd | Guru PKN | |
| 5 | Rosmani Butar-Butar, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | |
| 6 | Herawati, S.Pd | Guru Matematika | |
| 7 | Robinson Silitonga, S.Pd | Waka Kesiswaan | |
| 8 | Norma Panjaitan, S.Pd | Guru IPA/Prakarya | |
| 9 | Hennilda, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | |
| 10 | Harniwati, S.Pd | Kepala Perpustakaan | |
| 11 | Neneng Supriani, S.Pd. Ing | Guru Bahas Inggris | |
| 12 | Dra. Tumiyarti | Guru Seni Budaya | |
| 13 | Drs. Syafril | Guru BK | |
| 14 | Hartati, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | |
| 15 | Wisda Mery, S.Pd | Guru IPA/Prakarya | |
| 16 | Kunaidy Sastrawan, S.Pd | Waka Kurikulum | |
| 17 | Yunita Y. S.Pd | Guru IPS | |
| 18 | Dewi Sulastri, S.Pd | Guru IPS | |
| 19 | Hidayati Rahmah, M.Pd. Mat | Kepala Laboratorium | |
| 20 | Meli Herlina, S.Pd | Guru IPA/Prakarya | |
| 21 | Yuser, S.Pd I | Guru PAI | |
| 22 | Epi Trialis, S.Pd | Guru IPS | |
| 23 | Yetli Dewi Ustati, S.Pd | Guru PKN | |
| 24 | Lina Sardewi . S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | |
| 25 | Lailatul Wasiah, S.Pd | Guru Bahas Inggris | |
| 26 | Hery Kusendang, M.Pd | Guru PAI | |
| 27 | Novian, S.Pd | Guru Seni Budaya | |
| 28 | Tri Septiliani, M.Pd | Guru IPA/Prakarya | |
| 29 | Asri Poni, S.Kom | Bendahara BOS | |
| 30 | Rida Handayani, S.Pd | Guru Matematika | |
| 31 | Ari Supriyanto, S.Pd | Guru Bahas Inggris | |
| 32 | Erina Ratih Puspa, S.Pd | Guru PKN | |
| 33 | Tenti Rianti, S.Pd. I | Guru PAI | |

| | | | |
|----|-------------------------------|--------------------------------|--|
| 34 | Ira Fujiana Siagian, S.Pd | Guru BK | |
| 35 | Heru Herianto, S.Pd | Guru PJOK | |
| 36 | Hidayah Mustika Canggih, S.Pd | Guru PJOK | |
| 37 | Asdiana | Kepala TU | |
| 38 | Saitun, A.Md | Pengelola Perpustakaan | |
| 39 | Devi Susanti, S.Pd | Staf TU | |
| 40 | Wendi Pasni, S.Pd | Staf TU | |
| 41 | Syelvya Syafril, S.Kep | Pengelola UKS | |
| 42 | Liya Oktaviani, S.Sos | Staf TU | |
| 43 | Rulisman | Satpam Sekolah/Penjaga Sekolah | |
| 44 | Ranisa Puspita | Petugas Kebersihan | |
| 45 | Izwar Efendy | Satpam Sekolah | |

5. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-------|-----------|-----------|------------|
| 1 | 7 A | 13 | 14 | 27 |
| 2 | 7 B | 14 | 14 | 28 |
| 3 | 7 C | 15 | 14 | 29 |
| 4 | 7 D | 16 | 11 | 27 |
| Jumlah | | 58 | 53 | 111 |
| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | 8 A | 13 | 15 | 28 |
| 2 | 8 B | 17 | 13 | 30 |
| 3 | 8 C | 14 | 13 | 27 |
| 4 | 8 D | 12 | 15 | 27 |
| Jumlah | | 56 | 56 | 112 |
| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | 9 A | 11 | 10 | 21 |
| 2 | 9 B | 17 | 12 | 29 |
| 3 | 9 C | 17 | 14 | 31 |
| 4 | 9 D | 14 | 16 | 30 |
| Jumlah | | 59 | 52 | 111 |

B. Hasil penelitian

Sejak kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal Maret 2020, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Banyak sektor kehidupan yang lumpuh,

termasuk bidang pendidikan. Negara berkewajiban mencari solusi demi keberlangsungan pendidikan agar proses pembelajaran tidak terhenti. Sejak masa pandemi, kegiatan belajar mengajar tidak lagi berlangsung dengan tatap muka di sekolah, melainkan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orangtua.

4. Sistem pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu tidak hanya berbasis teoritis saja, akan tetapi terdapat praktik. Oleh karena itu guru harus mengembangkan perencanaan tenaga dan pikirannya agar pembelajaran mudah tersampaikan kepada anak-anak, dan dapat dipahami dengan mudah walau harus dengan kondisi jarak jauh. Pembahasan mengenai materi yang disampaikan pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu secara daring yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, artinya tidak ada materi yang berubah selama pelaksanaan pembelajaran secara daring. Materi tetap sama hanya saja yang berubah dalam level materinya, yang biasanya secara normal dengan level materi yang tinggi, kini dalam masa darurat Covid-19, level materi lebih direndahkan dengan alasan kondisi siswa yang tidak memungkinkan memahaminya dalam kondisi jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara ialah sebagai berikut:

“Perencanaan dilakukan dengan banyak pertimbangan sehingga semua tetap berjalan dengan baik seperti perencanaan materi yang diberikan sama saja dengan dulu sebelum pembelajaran dengan multimedia. Sebenarnya pembelajaran semacam ini jarang dilakukan oleh guru selama masa normal. Jadi materi itu kami seleksi dulu, untuk yang bersifat abstrak lebih diutamakan, terutama pada materi pelajaran yang sifatnya abstrak atau juga materi yang sifatnya berupa panduan dalam pelaksanaan. Jadi untuk materi yang diberikan pada siswa itu sama saja mengikuti kurikulum”⁵⁷

Informan lainnya menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan itu penting agar semua pelaksanaannya nanti berjalan dengan baik. Untuk memberikan pemahaman materi maka guru memudahkannya dengan menyajikan pembahasan. Selama ini pembelajaran hanya disajikan dengan bantuan media poster, dan sejenisnya. Pada saat normal tentunya media tersebut kadangkala juga memberika kesulitan kepada siswa untuk memahaminya, tentu asumsinya jika pada masa normal saja susah untuk memahaminya tambah lagi pada masa pembelajaran jarak jauh ini tentu akan lebih sulit jika hanya mengandalkan gambar diam atau poster-poster saja. Maka dari itulah gurur-guru merencanakan memberikan panduan dengan merekam video mereka sendiri dan menyertainya dengan animasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh siwa, selain itu animasi juga dapat menarik perhatian siswa.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan pembelajaran yang diberikan sifatnya bersahabat dan menimbulkan keakraban bagi semua siswa tanpa terkecuali. Pembelajaran daring tentu tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, jika pada pertemuan tatap muka maka siswa diharuskan untuk memakai pakaian seragam, dengan waktu yang ditentukan khusus, tidak ada yang boleh terlambat, dan semuanya wajib duduk dengan tenang sesuai dengan posisinya masing-masing

⁵⁷ Azida, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

⁵⁸ Yunita, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

b. Pelaksanaan

Mengenai sistem pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu dilakukan baik secara daring dan ada juga tatap muka yang dijelaskan oleh informan berikut:

“Pada saat pandemic covid ada daring dan ada juga tatap muka sebentar kemudian daring lagi. Lihat situasi atau juga menuruti surat edar kebijakan pemerintah bukan maunya SMP Negeri 06. Jika pembelajaran melalui tatap muka waktunya sangat terbatas dan juga siswanya terbatas. Waktu pelaksanaannya dari jam 8 sampai jam 11 kalau normal pulanginya sampai jam 1”⁵⁹

Informan lainnya yaitu ibu Yunita menyampaikan sebagai berikut:

“Begitu keluar aturan dari pemerintah Diknas maka SMP Negeri 06 langsung daring. Pelaksanaan pembelajaran daring lebih menggunakan media sosial diantaranya grup Wa materinya seperti gambar-gambar karena IPS lebih cenderung pada penjabaran, kalau dikasih tugas saja, anak-anak pasti bingung biasanya dikasih tahu materi tujuan pembelajaran ini melalui chat, kadang menggunakan zoom, tapi kasihan anak-anak karena terbatasnya kuota. Sedotan kuota kuat sementara pendapatan orang tua umumnya dari menengah kebawah”⁶⁰

Selain guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu sebagai berikut:

“Waktu covid, kami belajarnya dari rumah. Kami sering dikasih tugas dan guru menjelaskan pelajaran dari pesan suara wa. Lalu tugas disuruh kirim ke wa lagi”⁶¹

Pihak sekolah mulai mengatur strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadapi masa pandemi. Pada awal pandemi, media (aplikasi)

⁵⁹Azida, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

⁶⁰Azida, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

⁶¹Salsabila, selaku siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 9 September 2021

yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah *WhatsApp* seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

“Pembelajaran daring pelajaran IPS melalui grup wa, materinya kadang dikirim video, kadang dikirim *powerpoint*. Anak-anak disuruh mempelajari dan dicampur dengan materi buku baru ada beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab, jika tidak diajukan pertanyaan maka mereka tidak memperhatikan materi yang diberikan”⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa sebagai berikut:

“Semua dilakukan lewat wa, menjelaskan pelajaran lewat wa dan juga memberikan tugas, mengirimkan tugas kembali lewat wa juga. Guru ngasih pelajaran zoom. Kayak sekolah biasanya tapi dilakukan dari rumah”⁶³

Aplikasi *WhatsApp* ini mempunyai kelebihan relatif murah dalam pemakaian kuota internet dan hampir semua orangtua Peserta didik sudah mengenalnya. Kekurangannya antara lain video grup *WhatsApp* hanya bisa diikuti oleh empat orang, sehingga tidak bisa digunakan untuk pembelajaran langsung yang maksimal. Selain itu, aplikasi ini juga tidak efektif untuk tempat pengumpulan tugas peserta didik, sehingga perlu dicari alternatif yang lain.

Kemendikbud menayangkan sebuah program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI pada pertengahan bulan April 2020. Program

⁶² Azida, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

⁶³ Abidzar, selaku siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 9 September 2021

ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orangtua, dan guru. Kelebihannya peserta didik tinggal menonton dari TVRI didampingi orangtuanya untuk meringkas materi yang disampaikan. Kekurangannya adalah tidak semua peserta didik di rumahnya ada televisi, ada juga yang mempunyai televisi, tapi tidak dapat menangkap siaran TVRI, kemudian jadwal penayangannya kadang berubah dan tidak mencakup semua mata pelajaran, sehingga masih perlu dicari alternatif aplikasi yang lain.

Media (aplikasi) Pembelajaran Daring yang bisa digunakan antara lain Zoom (*platform video conference*), Jitsi Meet (*platform video conference*), Google meet (*platform video conference*), Cisco Webex (*platform video conference*), Google Classroom, Google Form, Quizizz, E-learning Madrasah, dan WhatsApp. Sedangkan aplikasi yang dipakai diberbagai madrasah mulai akhir April 2020 adalah E-learning Madrasah. E-learning Madrasah dipilih karena memiliki beberapa kelebihan antara lain memiliki beragam fitur baik untuk guru maupun untuk peserta didik yang memungkinkan guru bisa berinovasi dan berkreasi, guru madrasah di seluruh Indonesia bisa berbagi informasi apapun yang bermanfaat dalam fitur guru berbagi, Peserta didik dan guru dapat berbagi ide dan membuka forum diskusi sehingga bisa saling berkomunikasi antar guru dan Peserta didik.

c. Evaluasi

Pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan dengan tepat dan sesuai, hal ini dibuktikan dengan para guru melaksanakan langkah-langkah yang tersistem dengan maksud agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa antara lain yakni:⁶⁴

“Pengiriman video pembelajaran. Untuk pengiriman video pembelajaran ini dilakukan guru untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa yang sudah ditentukan dalam kurikulum, dalam hal ini guru membuat video dengan menjelaskan semenarik mungkin supaya materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa. Menghubungi siswa dengan media *WhatsApp*. Pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu ini dilakukan oleh guru untuk menanyai siswa tentang materi yang sudah di berikan oleh guru tadi dan untuk memantau siswa dalam kegiatan-kegiatan yang ada sebagai penilaian afektif. Pemberian materi berupa foto. Selain mengirimkan video pembelajaran berupa materi, guru juga memberikan materi berupa foto yang diberikan peserta didik seringkas-ringkasnya agar dapat dipahami dan di mengerti oleh siswa”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru memang harus berkolaborasi dengan para orangtua siswa. Hal ini dilakukan pihak sekolah dengan tujuan agar pemantauan dapat dilakukan dengan maksimal selain guru, agar orangtua juga ikut terjun langsung dalam memantau anak-anak dirumah pada saat pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu. Dan dapat memantau bagaimana perkembangan anak untuk belajar pada masa pandemic Covid-19

⁶⁴ Yunita, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

⁶⁵ Azida, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

d. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu

a. Faktor Guru

Pembelajaran daring sama sekali tidak maksimal selayaknya pembelajaran tatap muka seperti biasanya, tetapi tetap dilakukan daripada tidak sama sekali. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu disampaikan oleh informan berikut:

“Memang guru mengalami kesulitan selama pembelajaran daring, kesulitannya ada anak yang tidak aktif, kemudian kita tidak tahu bagaimana reaksi anak yang bisa saja mereka mengerjakan tugas dengan menyontek tanpa kita ketahui seberapa jauh materi kita yang sudah disampaikan”⁶⁶

Terdapat juga beberapa kendala dalam pembelajaran daring yang disampaikan oleh informan berikut:

“Banyak kendala yang dihadapi oleh guru selama daring contohnya anak-anak kurang kuota dan guru juga kurang kuota, lampu mati, jaringan lemot, tidak bisa mengukur kemampuan anak, ada yang cuek jika mengerjakan tugas yang menumpuk, guru bertanya malah tidak ada respon, guru tidak bisa menegur misalnya anak tidak mengerjakan tugas, harus melalui proses lagi kalau mau negur jika ada masalah”⁶⁷

Menurut informan materi juga ada sulit dilakukan sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut:

⁶⁶ Azida, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

⁶⁷ Yunita, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

“Pada materi yang sulit dilakukan yaitu yang bukan bersifat hafalan dan juga penerapan misalnya disuruh membuat sesuatu”⁶⁸

“Kendala terbesar guru yaitu di penyampaian materi, respon siswa, komunikasi kurang, melalui sistem daring pengetahuan anak kurang.”⁶⁹

b. Faktor Siswa

Menurut Ibu Epi Trialis sebagai berikut:

“Pengetahuan siswa pada saat covid itu kurang bertambah karena tatap muka saja belum tentu bertambah apalagi daring. Guru juga mengalami kesulitan selama pembelajaran daring bahkan sangat sulit kendalanya kuota dan Hp android, sinyal”⁷⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan penelitian sebagai berikut:

“Kendalanya memang ada, misalnya kuota yang cepat habis, sulit menangkap pelajaran, saya juga kurang berkonsentrasi karena kalau di rumah bisa sambil-sambilan belajarnya. Beda dengan di sekolah memang harus fokus belajarnya”⁷¹

Menurut informan bahwa hal yang sulit dilakukan adalah ketika menerangkan posisi peta, kemudian gambar-gambar, biasanya geografis. Selain dikasih tugas, dikirim juga gambar mereka terbentur oleh buku paket disuruh membuka halaman juga sulit.

⁶⁸ Azida, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

⁶⁹ Yunita, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 7 September 2021

⁷⁰ Yunita, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 7 September 2021

⁷¹ Dzafira, selaku siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 9 September 2021

c. Faktor Fasilitas

Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Fasilitas sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana tentunya akan berdampak pula terhadap proses transfer pengetahuan. Dampak dari kebijakan bekerja dari rumah membuat banyaknya tenaga pendidik yang sedari awal bertatap muka langsung menyebabkan ketersediaan perangkat online tidak memadai. Sehingga seharusnya persiapan perangkat seperti laptop, jaringan, handphone harus dipersiapkan agar proses pemberian materi menjadi lebih baik. Berikut hasil wawancara kepada informan:

“Pembelajaran kurang efektif, penilaian kepada anak kurang obyektif, sebagian siswa kesulitan untuk mengakses sinyal, rata-rata orang tua murid mengeluh karena boros paket data bahkan sebagian siswa/wali murid belum punya HP Android, laptop juga tidak ada dan juga jaringan sering tidak bersahabat”

d. Faktor Orang Tua

Saat ini, proses pendidikan terkait pembelajaran jarak jauh belum maksimal. Pembelajaran masih kurang detail dan spesifik menjelaskan mengenai tugas orang tua dan siswa sehingga berpengaruh terhadap kesiapan pelaksanaan pembelajaran.

“Dengan banyaknya kesibukan orang tua terkadang baru membuka tugas malam hari jadi tidak segera mengerjakan tugasnya. Banyak siswa dan/orang tua mengeluh jika pembelajaran menggunakan video/menonton youtube karena keterbatasan kapasitas memory HP dan paket internet cepat habis”.⁷²

⁷² Dewi Sulastri, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 7 September 2021

“Sebagian besar siswa menggunakan HP orang tuanya, sehingga siswa harus menunggu ortunya pulang kerja dulu untuk dapat menerima materi dan informasi pembelajaran lainnya”⁷³

e. Solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu

Solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu, solusinya adalah guru baiknya memberikan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa agar siswa tidak terbebani dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Guru juga harus berusaha memberikan pengertian kepada siswa bahwa materi atau tugas yang diberikan sangatlah mudah.

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Menurut informan, berikut adalah solusi yang diberikan:

“Konsep-konsep di awal masuk guru menerapkan tujuan yang dipelajari di semester, tujuan mempelajarinya ini. Dari tujuan pembelajaran ini nanti anak-anak tahu materi yang akan dipelajari kemudian siswa sudah mempunyai gambaran yang harus mereka capai, misalnya peta nanti konsep peta itu yang mana jadi jaunya guru memang harus lebih kreatif dalam memberikan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik bagi siswa”⁷⁴

⁷³ Azida, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 6 September 2021

⁷⁴ Dewi Sulastri, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 7 September 2021

Adapun solusi yang harus dilakukan jika memang siswa sudah keterlambatan, maka berikut adalah solusi yang dikatakan oleh informan:

“Solusi menghadapi kendala yaitu memanggil orang tua, dihibung di grup, di telpon melalui wali kelas, dipanggil melalui orang tua, kemudian jika siswa ketinggalan disuruh mengerjakan namun ada juga yang masih tidak sesuai”⁷⁵

Menurut Ibu Yunita sebagai berikut:

“Solusi yang dilakukan jika siswa memang tidak paham disuruh ke sekolah bergantian biasanya dalam satu kelas ada dua orang yang bermasalah ataupun tidak paham perindividu”⁷⁶

Menurut Ibu Epi Trialis sebagai berikut:

“Solusi menghadapi kendala pembelajaran yaitu mendatangi anak-anak bikin studi club misalnya satu kelompok 4 orang dengan mendatangi kerumah siswa”⁷⁷

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai solusi yang diharapkan oleh siswa:

“Menurut saya lebih baik sekolah walaupun tidak setiap hari karena tatap muka lebih masuk pelajarannya daripada lewat daring. Benar-benar tidak masuk ke otak pelajarannya”⁷⁸

⁷⁵ Dewi Sulastri, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 8 September 2021

⁷⁶ Epi Trialis, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 9 September 2021

⁷⁷ Epi Trialis, selaku Guru IPS SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 9 September 2021

C. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, 4) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, dan 5) penyusunan perangkat Kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media *online* oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara *online* sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan/atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, pihak sekolah sudah berusaha mengatasi problematika tersebut seperti mengadakan pelatihan kepada para guru terkait penggunaan media pembelajaran secara *online* seperti penggunaan *google classroom*, *google* formulir, membuat video pembelajaran menggunakan Camtasia. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti penguatan jaringan

⁷⁸ Abidzar, selaku siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, wawancara pada 9 September 2021

internet sudah dibangun, sehingga proses pembelajaran jarak jauh (*online*) dapat terlaksana dengan maksimal.

Dalam hal sikap guru di SMPN 06 Kota Bengkulu terhadap siswa dalam pembelajaran jarak jauh, ini terbagi dalam beberapa indikator di antaranya:

1. Menyikapi atau mempersepsi karakter atau watak seorang guru terhadap proses pembelajaran,
2. Menyikapi atau mempersepsi karakter atau watak seorang siswa terhadap proses pembelajaran,
3. Membantu rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.
4. Melakukan pembinaan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang memiliki kendala dalam pembelajaran jarak jauh.

Maka dari itu, seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara professional diantaranya :

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pemecahan permasalahan yang dihadapi
3. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik itu sesama teman maupun terhadap lingkungan masyarakat;

4. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Kondisi belajar siswa saat belajar di rumah sudah memakan waktu yang cukup lama, sehingga membuatnya jenuh yang akhirnya bermalasan. Guru merasa kesulitan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena siswa juga merasa tidak diawasi, apalagi kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, sedangkan proses pembelajaran berlangsung di pagi sampai siang hari. Untuk mengukur hasil belajar siswa, ini problematika yang dialami guru karena sulitnya siswa dalam menangkap atau memahami setiap indikator yang disampaikan selama PJJ berlangsung, meskipun indikator-indikator pembelajaran telah berulang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran seperti google classroom.

Siswa malah terkadang tidak membuka sama sekali google classroom, padahal semua materi dan penjelasan sudah disampaikan. Hal ini membuat guru merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami apa yang disampaikan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya. Kenyataan yang terjadi di lapangan didukung dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 terkait kegiatan pendahuluan, bahwa guru harus mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran

2. Memberikan motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
4. Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Guru harus pandai mengolah kelas, agar dapat menimbulkan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada siswa, perhatian, bahkan harus lebih membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai perkembangan peserta didik selama di rumah.

Mengenai proses pembimbingan siswa, guru siap dihubungi kapan saja dalam hal membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan dalam menyikapi proses belajar siswa, kendalanya adalah memberikan teguran kepada siswa yang tidak pernah aktif di google classrom, padahal cukup mengisi daftar hadir yang disediakan atau cukup berkomentar saja itu sudah dianggap hadir. Anggapan sebagian siswa bahwa dalam memberikan tugas tidak banyak yang mampu mengerjakannya dengan tepat berdasarkan dengan yang telah diajarkan, dalam hal ini siswa membutuhkan pendampingan secara langsung.

Berdasarkan hasil daftar siswa secara *online* , mereka tidak mampu memanfaatkan waktu belajar dengan baik, cara belajar mereka tidak teratur sehingga mencerminkan siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik, hal itu terlihat ketika pengisian daftar hadir, kadang diisi sore atau di hari lain. Temuan ini berdasarkan hasil rekapan pengisian daftar hadir secara *online* , baik itu melalui google classroom atau google formulir. Seharusnya siswa dapat menunjukkan bahwa dirinya telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

Akan tetapi, nyatanya di lapangan banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam hal ini. Solusinya adalah guru baiknya memberikan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa agar siswa tidak terbebani dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Guru juga harus berusaha memberikan pengertian kepada siswa bahwa materi atau tugas yang diberikan sangatlah mudah. Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat

pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ.

Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebagian pendidik mengeluhkan terbatasnya kemampuan pengoperasian media pembelajaran secara *online* maupun keterbatasan akses jaringan internet. Hal itu juga dirasakan oleh wali murid dan siswa ketika mengisi survey mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Masalah yang dihadapi tersebut berkaitan dengan: pertama, interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, alokasi dana untuk pembelian kuota internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian kendala guru dalam pembelajaran IPS pada masa Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu, di Programkan dengan dua sistem pembelajaran, yaitu dengan sistem daring dan sistem tatap muka, ini dilaksanakan dengan melihat situasi yang berkembang, pelaksanaan sistem ini juga berpedoman pada surat edaran dari pemerintah. Jika pembelajaran melalui tatap muka waktunya sangat terbatas dan juga siswanya terbatas. Waktu pelaksanaannya dari jam 8 sampai jam 11 kalau normal pulanginya sampai jam 1.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu. Guru mengalami kesulitan selama pembelajaran daring, kesulitannya ada anak yang tidak aktif, kemudian kita tidak tahu bagaimana reaksi anak yang bisa saja mereka mengerjakan tugas dengan menyontek tanpa kita ketahui seberapa jauh materi kita yang sudah disampaikan, anak-anak kurang kuota dan guru juga kurang kuota, lampu mati, jaringan lemot, tidak bisa mengukur kemampuan anak, ada yang cuek jika mengerjakan tugas yang menumpuk, guru bertanya malah tidak ada respon, guru tidak bisa menegur misalnya anak tidak

mengerjakan tugas, harus melalui proses lagi kalau mau negur jika ada masalah

3. Solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu. Solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu, solusinya adalah guru baiknya memberikan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa agar siswa tidak terbebani dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Solusi menghadapi kendala yaitu memanggil orang tua, dihimbau di grup, di telpon melalui wali kelas, dipanggil melalui orang tua, kemudian jika siswa ketinggalan disuruh mengerjakan namun ada juga yang masih tidak sesuai.

B. Saran

Dengan melihat uraian hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya lebih memberikan dukungan kepada guru mata pelajaran IPS dalam menghadapi kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu.
2. Bagi para guru sebaiknya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dalam proses pembelajaran dan guru pengampu semua mata pelajaran di sekolah walaupun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh agar proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik.

3. Mengingat penelitian ini terbatas hanya pada mata pelajaran IPS diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan mata pelajaran yang berbeda selain IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta : Al-Mawardi Prima.
- Afendi, A. H. 2020. “Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah”. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39–49.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. 2009. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heri, Dewi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Hestningsih, N. 2019. Sugiharsono. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pembelajaran Ips Melalui Metode Problem Solving Berbantuan Media Informasi”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 2 (1), 16 halaman. Tersedia: <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjp>.
- <http://ejournal.undikshsa.ac.id>, Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula, h. 3.
- <http://jurnal.untan.ac.id>, Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur, h. 4.
- <https://tirto.id/bagaimana-cara-mencegah-penularan-virus-corona-covid-19-f5rR>, diakses pada tanggal 16 Desember 2020
- <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2020
- Julaiha, Siti. 2020. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*.Vol 14.No. 2.
- Mauliy, Yuka Kholiyssa. 2020. “Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020”. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nopiyanto, Yahya Eko. dkk. 2020. “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-An Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19”,

Jurnal Sporta Saintika P-ISSN 2502-5651 E-ISSN 2579-5910 Volume 5,
Nomor 2, September 2020 sportasaintika.ppj.unp.ac.id

Nugraheny, Aulia Riska. 2020. "Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi COVID-19)". Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Nuraini, R. 2020. *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. Diambil kembali dari indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>.

Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi , R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta..

Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.

Susilana, Rudi. 2009. *Media pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka: Surabaya.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

L

A

M

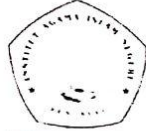
P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276. 51171
Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1761/In.11/F.II/PP.009/09/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. Nama : Sukarno, M.Pd
NIP : 196102052000031002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP : 196207021998031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dena Mardiana
NIM : 1711270035
Judul Skripsi : Kendala Guru dalam Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Darussalam
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : September 2020



Tembusan :

1. Wakil Dekan I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Pembimbing(PII) : Dr. Sukarno, M.Pd
Judul Skripsi : Kemala guru dalam Pembelajaran IPS pada masa Pandemi covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu

Nama Mahasiswa : Dona Mardiana
NIM : 1711270035
Jurusan : Tadris IPS
Program Studi : IPS

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf Pembimbing |
|----|--------------|------------------|--|---|
| | 7/1/2022 | laporan Harat | - edit semua tulisan (pedoman) - Buat ppt untuk presentasi - kuasai isi laporan - usahakan jangan menyalah - ceritakan pembimbing! | 7/1/2022 catrke diajuki ke sidang MU ngguyat |



Bengkulu,.....
Pembimbing(PII)

DrS Sukarno, M.Pd
NIP. 19610705200031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Pembimbing(II) : Drs. Sukarno, M.Pd

Judul Skripsi :
Kendala Guru dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu

Nama Mahasiswa : Rena Mardiana
NIM : 1911270035
Jurusan : Tadris IPS
Program Studi : IPS

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf Pembimbing |
|----|--------------|--------------------------|---|------------------|
| | 22/12/2021 | Laporan Hasil Penelitian | lampirkan data transkrip hasil wawancara dan lampirkan dokumen yang berkaitan dan penerapannya data penelitian, misal: pelaksanaan pembelajaran, ... ? | |

Mengetahui
Dekan

Drs. Zubaidi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196102081096031005

Bengkulu,

Pembimbing(II)

Drs. Sukarno, M. Pd
NIP. 19610205200031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Pembimbing(II) : Drs. Sukarno . M . Pd
Judul Skripsi :
Kendala Guru dalam Pembelajaran
IPS Pada masa Pandemi
Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu

Nama Mahasiswa : Dena Mardiana
NIM : 1911270035
Jurusan : Tadris IPS
Program Studi : IPS

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf Pembimbing |
|----|--------------|------------------|--|------------------|
| | 3/12/2021 | Laporan Hasil | <p>1. dalam mencari data tentang sistem pembelajaran belum lengkap → yang harus dicari data nya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"># dari segi perencanaan ?# pelaksanaan pembelajarannya ?# dari segi sistem evaluasi ? <p>2. data tentang 'KENDALA' belum lengkap, harus di buat dari Testi ttg kendala (lihat h.9)</p> <ul style="list-style-type: none"># guru ?# siswa ?# Fasilitas ?# keluarga ? <p>3. Solusi nya harus urutkan data dari kendala yang di temukan di atas</p> | 3/12/2021 |

Mengetahui
Dekan

Drs. Zubaed M. Ag. M. Pd
NIP. 196102052000031005
196102052000031005

Bengkulu.....
Pembimbing(II)

Drs. Sukarno . M . Pd
NIP. 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Pembimbing(II) : Drs. Sukarno, M.Pd.....
Judul Skripsi :
Kondala Guru dalam Pembelajaran
IPS Pada Masa Pandemi
COVID-19 di SMPN06 Kota Bengkulu

Nama Mahasiswa : Dena Mardiana
NIM : 1711270035
Jurusan : Tadris IPS
Program Studi : IPS

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf Pembimbing |
|----|--------------|------------------|---|------------------|
| | 26/11/2021 | Laporan Harf | <ul style="list-style-type: none">* Buat Daftar Tabel + deskripsi* lakukan penelitian di kelas dan harf kelas* informasinya siapa saja selain guru dan yang di wawancara apakah hamp guru?* dokumen di peroleh untuk data yang di teliti (objek penelitian)* beri pengantar penelitian, Tri angulan yang mana di gunakan* laporan harf penelitian belum mempunyai ada uji keabsahan data | |

Mengetahui
Dekan

Drs. Subandi, M.Pd
NIP. 196008011996031005

Bengkulu.....
Pembimbing(II)

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat: Jl. Raden Fatch Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

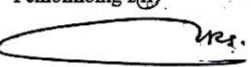
Pembimbing I(II) : Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
Judul Skripsi :
Kendala Guru dalam Pembelajaran
IPS Pada Masa Pandemi
COVID-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu

Nama Mahasiswa : Dena Mahdiana
NIM : 1711270035
Jurusan : Tadris IPS
Program Studi : IPS

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf Pembimbing |
|----|---------------------|--------------------------|--|------------------|
| | Senin 25-10-2021 | perbaikan smpn perlin | - Berdasarkan Catatan guru pemeriksaan artikel di publisis. Kemudian artikel di tulis ke publikasi I, Pembimbing II Ade | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Zuboddi M. Pd, M.Pd.
NIP. 1960030819806031005

Bengkulu,.....
Pembimbing I(II)

Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Pembimbing I (II) : Drs. Rifkan Syahbudin, M.Pd
Judul Skripsi :
Kendala Guru dalam Pembelajaran
IPS Pada Masa Pandemi covid-19
di SMPN 06 Kota Bengkulu

Nama Mahasiswa : Dena Mardiana
NIM : 1711270035
Jurusan : Tadris IPS
Program Studi : IPS

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf Pembimbing |
|----|-------------------|-----------------------------------|---|------------------|
| | Senin 18-10-21 | Bimbingan bab IV dan bab V. | - Sudiknit ada tabel pada subyph dan informasi x bulan utramen. - pada bab IV kelas pada pelajaran sejarah. - ditambahkan di perbaiki dan liza lanjutkan ke perbibij I* | |

Mengetahui
Dekan

Drs. Zubaidi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081908031005

Bengkulu,
Pembimbing I (II)

Drs. Rifkan Syahbudin, M. Pd
NIP. 196207021908031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat: Jl. Radea Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd

Judul Skripsi : Kendala Guru dalam
Pembelajaran IPS pada Masa
Pandemi COVID-19 di SMPN
06 Kota Bengkulu

Nama Mahasiswa : Dena Mardiana
NIM : 1711270035
Jurusan : Tadris IPS
Program Studi : IPS

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf Pembimbing |
|----|---------------------|----------------------------|---|------------------|
| 1 | Senin 11-10-2021 | Skripsi, 1, 2, 3, 4 & 5 | - pengetahuan menulis pedoman: A. i. a. 1) (a) - pedoman saat menulis penyuluhan hant/angku sujarakan. - pada bab 3, bagian subbab ke inform me, coba di jelaskan lagi. - pendapat yg di laksanakan lebih dari 5 basis di rapikan & basis ke bawah di rangkai. selalu di "pilih". | |

Mengetahui
Dekan

Drs. Zubaidi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081906031005

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Drs. Rizkan Syahbudin, M. Pd
NIP. 196707021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: JalanRaden Fatah Pagardewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
PERGANTIAN JUDUL

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dena Mardiana

Nim : 1711270035


Judul Proposal skripsi awal : Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada
Masa Pandemi COVID-19 Di MTs Darussalam
Kota Bengkulu.

Judul proposal skripsi ini diganti : Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada
Masa Pandemi COVID-19 Di SMPN 06 Kota
Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2022


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP197610205200003102


Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP196207021998031002

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS


Khosi'in, M.Pd.Si
NIP. 198807102019031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3084 / In.11/F.II/TL.00/08/2021

18 Agustus 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 06 Kota Bengkulu
Di -
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Kendala Guru dalam Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 06 Kota Bengkulu**"

Nama : Dena Mardiana
NIM : 1711270035
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : SMPN 06 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 18 Agustus s/d 15 September 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



baedi

f

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Judul Penelitian : Kendala Guru Dalam Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 06 Kota Bengkulu.

A. Pertanyaan Untuk Guru

1. Apakah sebelumnya sekolah SMPN 06 kota Bengkulu menggunakan pembelajaran melalui daring pada masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19?
3. Bagaimana cara pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS?
4. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS?
5. Mengapa melakukan langkah-langkah tersebut?
6. Apakah pengetahuan IPS dapat bertambah dengan diterapkannya pembelajaran melalui daring?
7. Apakah guru mengalami kesulitan selama pembelajaran melalui daring?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dengan pembelajaran melalui daring?
9. Pada materi apa yang paling sulit dilakukan melalui daring?
10. Bagaimana guru menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pembelajaran melalui daring?
11. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang ada pada pembelajaran melalui daring?

B. Pertanyaan Untuk Siswa

1. Apakah kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran melalui daring selama masa pandemic covid-19 ini ?
2. Bagaimana cara belajar yang diterapkan sekolah?
3. Bagaimana solusi dari pihak sekolah?
4. Bagaimana pembelajaran melalui daring selama masa pandemic covid-19 ini yang diterapkan oleh guru?

Hasil Wawancara Kepada Siswa

Nama : Abidzar

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Apakah kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran melalui daring selama masa pandemic covid-19 ini ? | Sulitnya tidak bisa melihat ibu guru secara langsung, jadi sulit memahami ap yang dijelaskan |
| 2 | Bagaimana cara belajar yang diterapkan sekolah? | Semua dilakukan lewat wa, menjelaskan pelajaran lewat wa dan juga memberikan tugas, mengirimkan tugas kembali lewat wa juga. Guru ngasih pelajaran zoom. Kayak sekolah biasanya tapi dilakukan dari rumah |
| 3 | Bagaimana solusi dari pihak sekolah? | Menurut saya lebih baik sekolah walaupun tidak setiap hari karena tatap muka lebih masuk pelajarannya daripada lewat daring. Benar-benar tidak masuk ke otak pelajarannya |
| 4 | Bagaimana pembelajaran melalui daring selama masa pandemic covid-19 ini yang diterapkan oleh guru? | Belajar lewat wa dan zoom itulah, jadi saya pusing serasa belajar sendiri dan tidak ada disiplin bagi kami karena bisa sambil apa saja. Serasa tidak sekolah |

Nama : Dzafira

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apakah kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran melalui daring selama masa pandemic covid-19 ini ? | Kendalanya memang ada, misalnya kuota yang cepat habis, sulit menangkap pelajaran, saya juga kurang berkonsentrasi karena kalau di rumah bisa sambil-sambilan belajarnya. Beda dengan di sekolah memang harus fokus belajarnya |
| 2 | Bagaimana cara belajar yang diterapkan sekolah? | Belajarnya lewat Hp saja, tidak ada tatap muka secara langsung |
| 3 | Bagaimana solusi dari pihak sekolah? | Belum ada solusi karena ini adalah peraturan dari pemerintah, sekolah hanya mengikuti saja |
| 4 | Bagaimana pembelajaran melalui daring selama masa pandemic covid-19 ini yang diterapkan oleh guru? | Belajar seperti biasa tetapi lewat Hp, biasanya penjelasan lewat zoom dan tugas dikirim ke wa. |

Nama : Salsabila

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apakah kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran melalui daring selama masa pandemic covid-19 ini ? | Sulit karena belajarnya tidak seperti biasanya, biasanya kami belajar langsung bisa melihat langsung apa yang dijelaskan oleh guru |
| 2 | Bagaimana cara belajar yang diterapkan sekolah? | Waktu covid, kami belajarnya dari rumah. Kami sering dikasih tugas dan guru menjelaskan pelajaran dari pesan suara wa. Lalu tugas disuruh kirim ke wa lagi |
| 3 | Bagaimana solusi dari pihak sekolah? | Saat ini masih seperti ini belum ada solusi, jika peraturan sudah berubah mungkin baru ada solusinya |
| 4 | Bagaimana pembelajaran melalui daring selama masa pandemic covid-19 ini yang diterapkan oleh guru? | Hanya mendengarkan guru menerangkan pelajaran lewat zoom saja, lalu guru memberikan tugas |

Hasil Wawancara Kepada Guru IPS

Nama : Ibu Azida

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apakah sebelumnya sekolah SMPN 06 kota Bengkulu menggunakan pembelajaran melalui daring pada masa pandemic covid-19? | Iya, ketika ada peraturan untuk daring sekolah langsung daring |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19? | Pada saat pandemic covid ada daring dan ada juga tatap muka sebentar kemudian daring lagi. Lihat situasi atau juga menuruti surat edar kebijakan pemerintah bukan maunya SMP Negeri 06. Jika pembelajaran melalui tatap muka waktunya sangat terbatas dan juga siswanya terbatas. Waktu pelaksanaannya dari jam 8 sampai jam 11 kalau normal pulanginya sampai jam 1 |
| 3 | Bagaimana cara pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS? | Pembelajaran daring pelajaran IPS melalui grup wa, materinya kadang dikirim video, kadang dikirim <i>powerpoint</i> . Anak-anak disuruh mempelajari dan dicampur dengan materi buku baru ada beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab, jika tidak diajukan pertanyaan maka mereka tidak memperhatikan materi yang diberikan |
| 4 | Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS? | Sama seperti pelajaran yang lainnya, pemberian materi dan juga tugas kepada siswa |
| 5 | Mengapa melakukan langkah- | Karena hal inilah yang bisa |

| | | |
|----|--|---|
| | langkah tersebut? | dilakukan saat daring |
| 6 | Apakah pengetahuan IPS dapat bertambah dengan diterapkannya pembelajaran melalui daring? | Setidaknya ada materi yang tersampaikan kalau untuk bertambah atau yidaknya tergantung pada individu siswa masin-masing walaupun di dalam kelas kalau tidak bertambah tetap akan tidak bertambah |
| 7 | Apakah guru mengalami kesulitan selama pembelajaran melalui daring? | Memang guru mengalami kesulitan selama pembelajaran daring, kesulitannya ada anak yang tidak aktif, kemudian kita tidak tahu bagaimana reaksi anak yang bisa saja mereka mengerjakan tugas dengan menyontek tanpa kita ketahui seberapa jauh materi kita yang sudah disampaikan |
| 8 | Apa saja kendala yang dihadapi dengan pembelajaran melalui daring? | Pada materi yang sulit dilakukan yaitu yang bukan bersifat hafalan dan juga penerapan misalnya disuruh membuat sesuatu |
| 9 | Pada materi apa yang paling sulit dilakukan melalui daring? | Materi Peta Konsep karena penjelasan harus detail |
| 10 | Bagaimana guru menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pembelajaran melalui daring? | Dihubungkan saja materinya dalam konsep daring |
| 11 | Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang ada pada pembelajaran melalui daring? | Solusi menghadapi kendala pembelajaran yaitu mendatangi anak-anak bikin studi club misalnya satu kelompok 4 orang dengan mendatangi kerumah siswa |

Nama : Ibu Yunita

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apakah sebelumnya sekolah SMPN 06 kota Bengkulu menggunakan pembelajaran melalui daring pada masa pandemic covid-19? | Sebelum pandemic tentunya tidak pernah, setelah pandemic dan aturan kita terapkan sistem daring. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19? | Begitu keluar aturan dari pemerintah Diknas maka SMP Negeri 06 langsung daring. Pelaksanaan pembelajaran daring lebih menggunakan media sosial diantaranya grup Wa materinya seperti gambar-gambar karena IPS lebih cenderung pada penjabaran, kalau dikasih tugas saja, anak-anak pasti bingung biasanya dikasih tahu materi tujuan pembelajaran ini melalui chat, kadang menggunakan zoom, tapi kasihan anak-anak karena terbatasnya kuota. Sedotan kuota kuat sementara pendapatan orang tua umumnya dari menengah kebawah |
| 3 | Bagaimana cara pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS? | Pembelajaran dilakukan sama seperti pelajaran yang lainnya |
| 4 | Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS? | Dikasih tahu materi tujuan pembelajaran ini melalui chat, kadang menggunakan zoom, |
| 5 | Mengapa melakukan langkah-langkah tersebut? | Karena inilah yang bisa dilakukan selama masa pandemi ini, untuk tatap muka belum bisa dilakukan |
| 6 | Apakah pengetahuan IPS dapat bertambah dengan diterapkannya pembelajaran melalui daring? | Bisa jika siswa benar-benar serius dalam belajar walaupun belajarnya daring |

| | | |
|----|---|---|
| 7 | Apakah guru mengalami kesulitan selama pembelajaran melalui daring? | Tentu adanya kesulitan, karena takut penyampaian tidak maksimal, tidak tahu siswa sudah paham atau belum |
| 8 | Apa saja kendala yang dihadapi dengan pembelajaran melalui daring? | Banyak kendala yang dihadapi oleh guru selama daring contohnya anak-anak kurang kuota dan guru juga kurang kuota, lampu mati, jaringan lemot, tidak bisa mengukur kemampuan anak, ada yang cuek jika mengerjakan tugas yang menumpuk, guru bertanya malah tidak ada respon, guru tidak bisa menegur misalnya anak tidak mengerjakan tugas, harus melalui proses lagi kalau mau negur jika ada masalah |
| 9 | Pada materi apa yang paling sulit dilakukan melalui daring? | Letak wilayah dan keadaan alam itu yang sulit |
| 10 | Bagaimana guru menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pembelajaran melalui daring? | Guru menghubungkan konsep dengan agar pembelajaran tetap belajar sebagaimana mestinya walaupun melalui daring |
| 11 | Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang ada pada pembelajaran melalui daring? | Solusi yang dilakukan jika siswa memang tidak paham disuruh ke sekolah bergantian biasanya dalam satu kelas ada dua orang yang bermasalah ataupun tidak paham perindividu |

Nama : Ibu Dewi

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apakah sebelumnya sekolah SMPN 06 kota Bengkulu menggunakan pembelajaran melalui daring pada masa pandemic covid-19? | Sebelumnya tidak daring, daring hanya untuk pada masa pandemic saja |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19? | Pembelajaran ini melalui chat, kadang menggunakan zoom, tapi kasihan anak-anak karena terbatasnya kuota. Terkadang juga sinyal tidak memungkinkan |
| 3 | Bagaimana cara pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS? | Sama seperti pelajaran yang lainnya, IPS juga dilakukan dengan daring |
| 4 | Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS? | Dikasih tahu materi tujuan pembelajaran ini melalui chat, kadang menggunakan zoom, |
| 5 | Mengapa melakukan langkah-langkah tersebut? | Langkah-langkah sama dengan pembelajaran lainnya juga tetap sama |
| 6 | Apakah pengetahuan IPS dapat bertambah dengan diterapkannya pembelajaran melalui daring? | Tergantung pada siswanya masing-masing jika bermain-main saat pembelajaran daring atau tidak serius tetap saja tidak akan masuk pelajarannya |
| 7 | Apakah guru mengalami kesulitan selama pembelajaran melalui daring? | Sulit itu pasti, tetapi kami harus membiasakan belajar dalam kondidi seperti ini |
| 8 | Apa saja kendala yang dihadapi dengan pembelajaran melalui daring? | Yang jelas itu tidak bisa melihat secara lagsung bagaimana respon siswa terhadap apa yang kita jelaskan |
| 9 | Pada materi apa yang paling sulit dilakukan melalui daring? | Menurut saya Letak wilayah dan keadaan alam Indonesia itu sulit |

| | | |
|----|---|--|
| 10 | Bagaimana guru menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pembelajaran melalui daring? | Konsep-konsep di awal masuk guru menerapkan tujuan yang dipelajari di semester, tujuan mempelajarinya ini. Dari tujuan pembelajaran ini nanti anak-anak tahu materi yang akan dipelajari kemudian siswa sudah mempunyai gambaran yang harus mereka capai , misalnya peta nanti konsep peta itu yang mana jadi jaunya guru memang harus lebih kreatif dalam memberikan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik bagi siswa |
| 11 | Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang ada pada pembelajaran melalui daring? | Solusi menghadapi kendala yaitu memanggil orang tua, dihimbau di grup, di telpon melalui wali kelas, dipanggil melalui orang tua, kemudian jika siswa ketinggalan disuruh mengerjakan namun ada juga yang masih tidak sesuai |

Nama : Ibu Epi

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apakah sebelumnya sekolah SMPN 06 kota Bengkulu menggunakan pembelajaran melalui daring pada masa pandemic covid-19? | daring pada saat masa pandemi |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19? | Pembelajaran kini melalui wa, zoom |
| 3 | Bagaimana cara pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS? | Semuaanya daring bukan IPS saja |
| 4 | Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran melalui daring untuk pelajaran IPS? | Dikasih tahu materi tujuan pembelajaran ini melalui chat, kadang menggunakan zoom, |
| 5 | Mengapa melakukan langkah-langkah tersebut? | sama seperti pembelajaran biasanya |
| 6 | Apakah pengetahuan IPS dapat bertambah dengan diterapkannya pembelajaran melalui daring? | Ada yang bertambah ada juga kurang karena tingkat kepintaraan yang berbeda |
| 7 | Apakah guru mengalami kesulitan selama pembelajaran melalui daring? | Iya karena kasihan juga anak-anak yang gak punya handphone |
| 8 | Apa saja kendala yang dihadapi dengan pembelajaran melalui daring? | apa yang kita jelaskan gak bisa kita ketahui apakah anak-anak paham apa tidak |
| 9 | Pada materi apa yang paling sulit dilakukan melalui daring? | Kayaknya semuanya menjadi sulit karena terbatas |
| 10 | Bagaimana guru menghubungkan konsep yang dipelajari dengan | Konsep-konsep di awal masuk guru harus menerapkan tujuan yang dipelajari di semester. |

| | | |
|----|--|---|
| | pembelajaran melalui daring? | |
| 11 | Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang ada pada pembelajaran melalui daring? | Solusi menghadapi kendala pembelajaran yaitu mendatangi anak-anak bikin studi club misalnya satu kelompok 4 orang dengan mendatangi kerumah siswa |









SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dena Mardiana
NIM : 1711270035
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi : Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMPN 06 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 1741078449. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali


Bengkulu, 14 Januari 2022

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. H. Anwar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004




Dena Mardiana
NIM. 1711270035

skripsi dena

Vanciff- Raden Gama, Ar. Pd

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 15% |
| 2 | geotimes.id Internet Source | 3% |
| 3 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | eprints.ulm.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id Internet Source | 1% |
| 7 | ktikebidanancom.wordpress.com Internet Source | 1% |
| 8 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | science3.5ch.net Internet Source | 1% |

